

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara *etimologis*, istilah *research* berasal dari dua kata, yaitu *re* dan *search*. *Re* berarti kembali atau berulang-ulang dan *search* berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna. Dengan demikian penelitian atau *research* berarti mencari, menjelajahi atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 29).

Banyak definisi yang diberikan para ahli penelitian, diantaranya ialah sebagai berikut:

Research is a systematic attempt to provide answers to questions. Such answer may be abstract and general as is often the case in basic research or they may be highly concrete and specific as is often the case in applied research. (Tuckman 1978:1).

Berdasarkan definisi di atas secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti. Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskriptif) dimana, Penelitian Kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Catherine Marshal: 1995).

Menurut Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (1988:3). Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang telah dipilih sebagai tempat dilakukannya penelitian, yaitu di Desa Wisata Pulesari yang terletak di Dusun Pulesari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih Desa Wisata Pulesari ini adalah sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

1. Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa wisata yang masuk dalam kategori Desa Wisata Mandiri dan dari hasil yang dicapai dalam pembangunan di sektor pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Sleman Tahun 2015, Desa Wisata Pulesari termasuk desa wisata dengan jumlah pengunjung baik wisatawan domestik maupun asing yang paling banyak yaitu 56.665 orang.

2. Desa Wisata Pulesari merupakan desa wisata yang menyajikan sebuah wisata alam dan budaya tradisi yang perlu untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang memiliki kemampuan untuk menarik wisatawan baik domestik maupun asing.
3. Desa wisata Pulesari memiliki kemampuan untuk menuju desa wisata yang bertaraf internasional dengan menggandeng mitra kerja sama dari berbagai instansi.
4. Desa Wisata Pulesari berada di kawasan lereng Gunung Merapi yang rawan akan bencana alam.

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan diatas, perlu diketahui bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Pulesari sehingga banyak diminati kalangan wisatawan asing dan domestik.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel merupakan cara-cara untuk memilih sampel untuk studi tertentu (Jonathan Sarwono,2006:133). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan *random sampling*. *Purposive sampling* atau *judgmental sampling* merupakan cara penarikan sample yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti (Kuntjojo,2009:32).

Menurut Jonathan Sarwono (2006:138) *Judgment* adalah memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Keuntungannya ialah unit-unit yang terakhir dipilih dapat dipilih sehingga mereka mempunyai banyak kemiripan. Kerugiannya ialah memunculkan keanekaragaman dan bisa estimasi terhadap populasi dan sampel yang dipilihnya.

Menurut Sugiyono (2012:392) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa maka akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Dalam hal ini berdasarkan teknik pengambilan sampling yang digunakan disini informan yang paling berperan penting yaitu Didik dan Sarjana selaku pengurus kelembagaan serta para anggota pengelola Desa Wisata Pulesari. Dalam hal ini terdapat 11 responden dari pengelola Desa Wisata Pulesari.

Menurut Bambang Avip, *Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sederhana, teknik tersebut memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota atau populasi untuk dipilih dijadikan sampel penelitian, dipilih secara acak tanpa melihat strata (tingkatan). Dalam penelitian ini teknik random sampling digunakan untuk menentukan banyak sampel pengunjung di Desa Wisata Pulesari dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*), yang digunakan 10%

E. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah:

1. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk.
2. Data bentuk gambar: foto, animasi, *billboard*.
3. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset.
4. Kombinasi teks, gambar dan suara: film, video, iklan di televisi dll.

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh oleh peneliti dari teknik observasi, wawancara dan kuisioner. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh oleh peneliti dari instansi yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Sleman serta dokumen-dokumen gambar ataupun data-data yang ada di Desa Wisata Pulesari.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang terlihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal tersebut sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Jonathan Sarwono, 2006:224).

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal, 2) wawancara umum yang terarah, dan 3) wawancara terbuka yang standar. (Patton, 1990:280-290 dikutip oleh Catherine Marshal, 1995: hal 80).

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara melakukan wawancara ialah mirip dengan kalau kita sedang melakukan

pembicaraan dengan lawan bicara kita. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat membeberkan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri (Jonathan Sarwono, 2006:224-225).

3. Teknik Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang dijadikan sebagai responden.

4. Teknik Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tertulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen adalah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif (Jonathan Sarwono, 2006:225-226).

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Kuntjojo (2009:22) variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel adalah segala sesuatuyang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.
2. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Definisi tersebut mengandung makna bahwa sesuatu atau konsep dapat disebut variabel jika konsep tersebut memiliki variabilitas atau dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau kategori.

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan digunakan adalah strategi pengembangan desa wisata. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dari segi pemasarannya, kelembagaan, dan potensi yang dimiliki desa.

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas mengacu pada kemampuan instrument pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur, untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur (Dempsey dan Dempsey, 2002:79). Sebuah instrument memiliki validitas yang tinggi jika instrumen tersebut benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur sesuatu secara tepat.

Reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda (Kuntjojo, 2009:37).

Dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330).

Denzin (dalam Moloeng, 2004), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber dari perolehan data. Pada penelitian ini metode yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumen. Untuk metode wawancara didapatkan dari sumber penggagas desa wisata, pengelola dan masyarakat.

I. Teknik Analisis Data

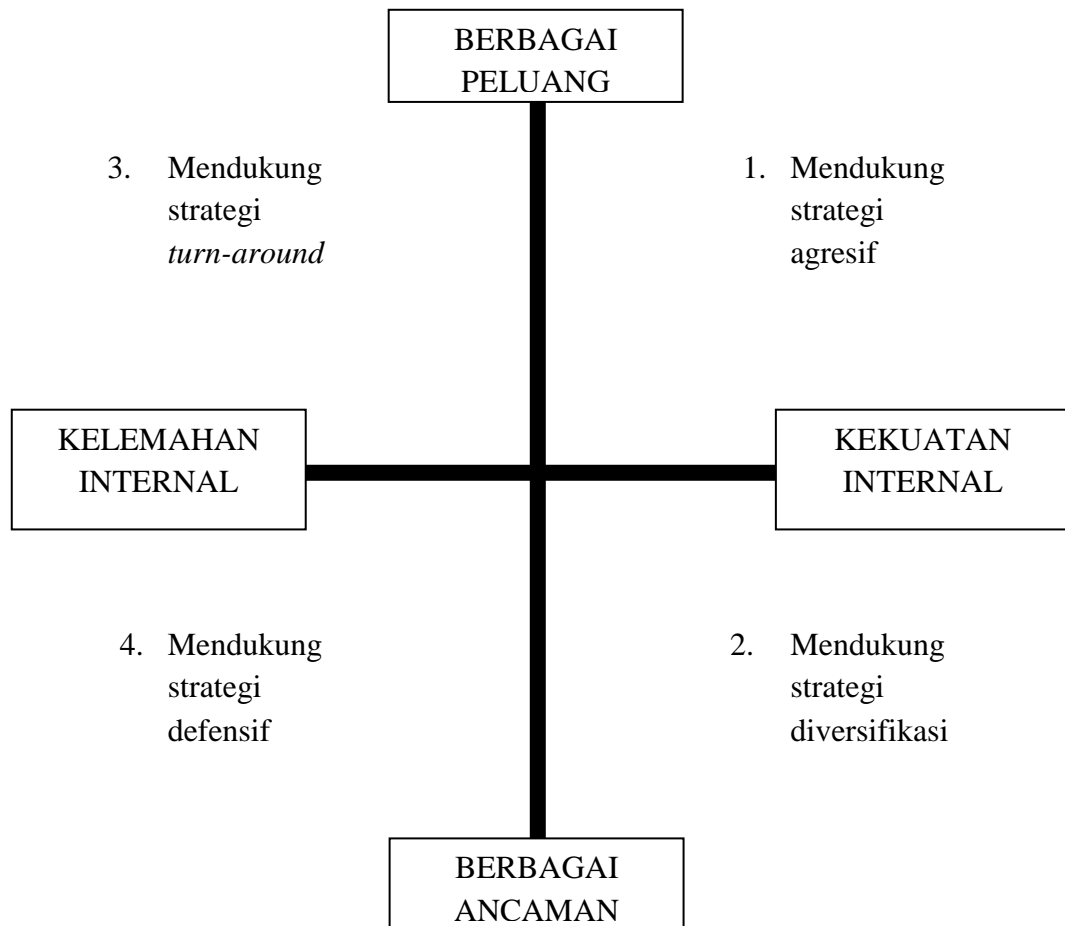
Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2009:18) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan

kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT adalah teknik yang bisa digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi arah strategi suatu organisasi (R. Paliwal, 2006) dalam Moharramnejad, dkk (2013).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Freddy Rangkuti, 2014:19-20).

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT (Freddy Rangkuti, 2014:20)

Diagram 3.1
Analisis SWOT



Sumber : Freddy Rangkuti, 2014

Keterangan:

- 1) Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).
- 2) Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan

adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- 3) Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di pihak lain, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- 4) Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi ancaman dan kelemahan internal

Dalam penggunaan analisis SWOT, proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan untuk mengklasifikasikan dan pra-analisis pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua. Berdasarkan dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti di Desa Wisata Pulesari. Maka dapat disusun matrik faktor strategi internal (IFAS) sebagai berikut:

TABEL 3.1
Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) Desa Wisata Pulesari

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>Strenght</i>) +			
Keberadaan Museum Salak			
Memiliki daya tarik kesenian tradisional			
Arena <i>Outbond</i> dan <i>Tracking</i> Sungai			
Tersedianya <i>Home Stay</i>			

Lanjutan Tabel 3.1

Berbagai macam kuliner olahan salak			
Berbagai macam kerajinan			
Panorama desa yang masih asri			
Belajar membuat, budidaya salak, mengolah salak, gamelan, janur			
Tempat pendopo			
Sebagai tempat pelaksanaan acara besar dan pelatihan			
Salah satu sektor pariwisata yang semakin berkembang dan banyak diminati			
Sudah terjalin kerjasama (Universitas, Media, Travel Agent, dll) dipihak terkait			
Lokasi desa wisata yang berada pada jalur objek wisata di Kabupaten Sleman			
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) –			
Kurangnya partisipasi masyarakat			
Kurangnya pelatihan bahasa asing			
Manajemen kelembagaan yang kurang optimal			
Kurangnya promosi wisata			
Jumlah MCK yang masih kurang			
Kurangnya papan penunjuk menuju desa wisata			
Terbatasnya lahan (parkir, pengembangan lain)			
TOTAL			

Sumber: Faktor hasil pengamatan pribadi

Tahapan untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan Desa Wisata Pulesari dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis desa wisata. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).

- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi desa wisata. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi desa wisata. Nilai total ini menunjukkan bagaimana desa wisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan Desa Wisata Pulesari dengan desa wisata lainnya.

TABEL 3.2
Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Desa Wisata Pulesari

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>) +			
Adanya dukungan dari Dinas Pariwisata			
Beralihnya paradigma dari <i>mass tourism</i> ke wisata alam atau wisata minat khusus			
Kemajuan perkembangan teknologi			
Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara			
Bergesernya hierarki kebutuhan untuk produk wisata dari kebutuhan tersier menjadi kebutuhan primer			

Lanjutan Tabel 3.2

Ancaman (<i>Threats</i>) –			
Banyaknya penawaran desa wisata baru di Kabupaten Sleman			
Ancaman bencana alam (gunung meletus) Gunung Merapi			
Tingginya persaingan pariwisata antar daerah			
Ancaman alih fungsi lahan oleh masyarakat			
Masuknya penduduk daerah lain bisa mempengaruhi budaya lokal			
TOTAL			

Sumber: Faktor hasil pengamatan pribadi

Tahapan untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut:

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4.
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi desa wisata. Nilai total ini menunjukkan bagaimana desa wisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan Desa Wisata Pulesari dengan desa wisata lainnya.

2. Tahap Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan desa wisata, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Ada beberapa model yang dipergunakan salah satunya ialah Matriks TOWS atau SWOT.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi desa wisata dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

DIAGRAM 3.2
Matriks SWOT

IFAS EFAS	<i>STRENGTHS (S)</i> Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESSES (W)</i> Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy Rangkuti 2014

a. Strategi SO

Dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui strategi apa saja yang akan dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Pulesari untuk mengembangkan Desa Wisata Pulesari.